

Hubungan Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam, Perspektif Lingkungan Sekolah dan Kedisiplinan Beribadah di SMK Masmur Pekanbaru

Arini Rahman ✉ UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Risnawati, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

M.Fikri Hamdani, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

✉ 22490124668@students.uin.ac.id

risnawati@uin-suska.ac.id

mfikham@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the relationship between Interest in Learning Islamic Religious Education (PAI), School Environment perspective, and Discipline of Worship among students at SMK Masmur Pekanbaru. The background of this research is based on the critical role of religious education and a supportive school environment in shaping students' religious character, particularly their discipline in performing acts of worship. This research employed a quantitative approach using a correlational method. The population included all students in grades X and XI of SMK Masmur Pekanbaru, with a sample of 40 respondents selected through a purposive sampling technique. Data collection utilized a closed questionnaire with a Likert scale. Data analysis involved partial correlation tests and multiple linear regression to examine the simultaneous and partial relationships between the variables. The results indicated the existence of positive and statistically significant relationships between the variables: specifically, between the School Environment and Interest in Learning ($r = 0.490$; $p = 0.001$), and between the Discipline of Worship and Interest in Learning ($r = 0.490$; $p = 0.001$). These findings affirm the crucial role of both religious education and a conducive school environment as key factors in shaping students' religious attitudes and fostering their discipline in worship.

Keywords: interest in learning pai, school environment, discipline in worship.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), perspektif lingkungan sekolah, dan kedisiplinan beribadah siswa di SMK Masmur Pekanbaru. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan agama dan dukungan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan menjalankan ibadah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Masmur Pekanbaru, dengan sampel sebanyak 40 responden yang diambil melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi parsial dan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan simultan dan parsial antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan minat belajar ($r = 0,490$; $p = 0,001$), serta antara kedisiplinan ibadah dan minat belajar ($r = 0,490$; $p = 0,001$). Temuan ini menegaskan pentingnya peran pendidikan agama dan lingkungan sekolah dalam membentuk sikap religius peserta didik.

Kata kunci: minat belajar PAI, lingkungan sekolah, kedisiplinan beribadah.

Received: 30 Oktober 2025

Approved: 30 Oktober 2025

Published: 31 Desember 2025

Citation: Rahman, Arini, Risnawati, and M. Fikri Hamdani. "Hubungan Antara Minat Belajar Pendidikan Agama Islam, Perspektif Lingkungan Sekolah dan Kedisiplinan Beribadah di SMK Masmur Pekanbaru." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (Desember 31, 2025): 140–148.



Copyright ©2025 Arini Rahman, Risnawati and M. Fikri Hamdani.

Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.

This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran PAI adalah tercermin dari kedisiplinan beribadah siswa, baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Kedisiplinan ibadah tidak hanya menggambarkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga mencerminkan tingkat internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dalam praktiknya, kedisiplinan beribadah sering kali masih menjadi tantangan, terutama di kalangan remaja yang tengah berada dalam proses pencarian jati diri dan rentan terhadap pengaruh lingkungan.² Gambaran ini memberitahu bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah tidak cukup hanya teori saja namun harus menyinggung aspek kontekstual untuk pembiasaan yang akan memunculkan kesadaran beribadah secara istiqomah dalam diri siswa. Oleh karenanya sungguh penting untuk mengkaji hal yang mempengaruhi kedisiplinan beribadah siswa, seperti minat belajar Pendidikan Agama Islam dan perspektif lingkungan sekolah.

Minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku religius siswa, termasuk dalam hal kedisiplinan ibadah. Menurut penelitian oleh Arifudin 2024 dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, menemukan bahwa minat belajar pendidikan agama islam membuat siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam bentuk perilaku nyata seperti kedisiplinan beribadah.³ Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran PAI cenderung lebih aktif mengikuti pelajaran, memahami ajaran Islam dengan lebih baik, dan memiliki motivasi lebih kuat untuk melaksanakan ibadah secara konsisten. Hal ini sejalan dengan temuan Kusumawati 2023, yang menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar rendah terhadap PAI cenderung kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah, khususnya salat. Mereka menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa agar

¹ H Abuddin Nata, Ma Guru Besar, and Syarif Hidayatullah Jakarta, *Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 1, 2010, www.prenadamedia.com.

² Ahmad Zuhri, "Pendidikan Agama Islam Dalam Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2020): 1–12.

³ Arifudin, Nelfa Yosi, and Marlina, "Marlina Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 70–78, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.717>.

berdampak positif pada praktik keagamaan mereka.⁴ Oleh karena itu, minat belajar terhadap Pendidikan Agama Islam perlu ditumbuhkan secara optimal melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan bermakna, agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam bentuk kedisiplinan ibadah sehari-hari.

Selain minat belajar, persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah juga mempengaruhi kedisiplinan ibadah. Lingkungan sekolah yang religius, harmonis, dan mendukung kegiatan keagamaan dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual siswa. Penelitian oleh Anjani 2022 menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah yang positif seperti adanya fasilitas ibadah, kegiatan keagamaan rutin, serta keteladanan guru berkontribusi besar dalam menumbuhkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah.⁵ Lingkungan sekolah yang baik juga mendorong pelaksanaan dan pembiasaan ibadah, misalnya salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Penelitian lain oleh A Siregar 2019 menyatakan bahwa peran guru PAI sebagai teladan memiliki kontribusi signifikan dalam menanamkan kedisiplinan ibadah siswa.⁶ Guru yang mampu menjadi figur religius akan lebih mudah memengaruhi sikap dan perilaku siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku guru mereka. Sementara itu, Masruroh dalam penelitiannya juga menemukan bahwa kedisiplinan ibadah siswa sangat dipengaruhi oleh pembiasaan dan bimbingan langsung dalam lingkungan sekolah.⁷ Hal ini menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah yang positif, didukung oleh keteladanan guru serta pembiasaan ibadah, memainkan peran penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan ibadah di kalangan siswa.

Namun, meskipun pembelajaran PAI telah diberikan dan lingkungan sekolah telah mendukung, masih ditemukan siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah. Hal ini memberi indikasi bahwa ketiga aspek—minat belajar Pendidikan Agama Islam, persepsi lingkungan sekolah, dan bimbingan religius—perlu didalami secara holistik untuk menganalisis perilaku ibadah siswa.

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui sejauh mana hubungan minat belajar PAI dan persepsi lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan ibadah siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama yang berfokus pada pembentukan karakter

⁴ Rita Devi Kusumawati, "Analisis Rendahnya Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Dan Relevansinya Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Sma Negeri I Meraksa Aji, Tulang Bawang" (2023).

⁵ Meita Qia Anjani, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Peserta Didik Kelas Xi Man I Lampung Tengah*, 2022, http://repository.radenintan.ac.id/23156/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/23156/1/cover_merged.pdf.

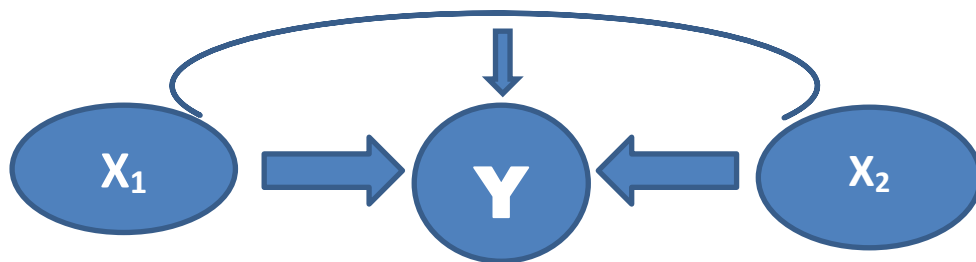
⁶ Atika Rizzy Siregar, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa," *Etd.Uinsyahada.Ac.Id*, no. 0481 (2019): 1–2, [http://etd.uinsyahada.ac.id/5667/1/13 230 0265.pdf](http://etd.uinsyahada.ac.id/5667/1/13%200265.pdf).

⁷ Ana Tri Masruroh, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Kelas Viii Smp Negeri 18 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019," *UIN Walisongo Semarang* (2019).

religius siswa, terutama dalam praktik ibadah sehari-hari,terkhusus dalam hal kedisiplinan beribadah.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin tuju, penelitian ini menggunakan metode korelasi parsial Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan mengendalikan pengaruh variabel bebas lainnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas, yaitu Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (X_1) dan Persepsi Lingkungan Sekolah (X_2), serta satu variabel terikat yaitu Kedisiplinan Beribadah (Y). Desain penelitian digambarkan melalui gambar berikut:



Gambar 1. *Desain Penelitian*

Keterangan gambar:

- X_1 = Minat Belajar PAI: Mengukur tingkat ketertarikan dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam
- X_2 = Persepsi Lingkungan Sekolah: Mengukur pandangan siswa mengenai lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai religius
- Y = Kedisiplinan Beribadah: Mengukur tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Masmur Pekanbaru. Sampel diambil secara purposive sebanyak 40 responden dari kedua kelas tersebut. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas X dan XI dinilai lebih representatif karena telah memiliki pengalaman belajar yang lebih matang serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan sekolah yang lebih aktif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert lima tingkat, yang terdiri atas pilihan respons: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan, angket terlebih dahulu diuji validitasnya melalui validitas isi oleh ahli, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi internal instrument. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis dimulai dengan uji normalitas untuk memastikan bahwa distribusi data memenuhi asumsi parametrik. Selanjutnya, dilakukan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel bebas yang dapat mengganggu interpretasi dalam model regresi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu minat belajar Pendidikan Agama Islam, persepsi terhadap lingkungan sekolah, dan kedisiplinan ibadah.

Untuk menguji hubungan antar variabel, digunakan analisis korelasi Pearson guna mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu, analisis korelasi parsial dilakukan untuk melihat hubungan antara persepsi lingkungan sekolah dan kedisiplinan ibadah dengan mengendalikan pengaruh variabel minat belajar PAI.

Sebagai analisis lanjutan, regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh simultan antara minat belajar PAI dan persepsi lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan ibadah. Analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kedua variabel bebas tersebut dapat menjelaskan variansi dari variabel terikat, sekaligus mengidentifikasi kontribusi relatif masing-masing prediktor terhadap kedisiplinan ibadah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk memperhatikan dan terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif dan sukarela. Menurut Slameto 2010, minat merupakan dorongan batin yang menyebabkan seseorang cenderung memilih suatu aktivitas tertentu.⁸ Winkel 2005 juga menegaskan bahwa minat belajar berperan penting dalam keberhasilan akademik karena memicu keterlibatan dan ketekunan belajar.⁹ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), minat belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Sardiman 2011 menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kesiapan, serta faktor eksternal seperti metode mengajar dan lingkungan belajar.¹⁰ Hal ini diperkuat oleh Idris Harun dan Widodo 2022 yang menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat belajar siswa PAI secara signifikan.¹¹ Abdullah Nashih Ulwan 2004 menekankan pentingnya pendekatan yang menyentuh hati dalam pendidikan agama. Ia menyatakan bahwa menanamkan cinta kepada Allah dan Rasul sejak dini dapat menumbuhkan minat belajar agama secara alami.¹² Pemikiran ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali, yang dalam karya terkenalnya *Ihya Ulumuddin* mengungkapkan bahwa pendidikan yang didasarkan pada ketulusan hati dan niat yang ikhlas akan lebih efektif dalam membentuk karakter dan moral.¹³ Begitu juga dengan Ibnu Sina, yang dalam *Kitab al-Najat* mengajarkan bahwa pendidikan yang melibatkan kesadaran spiritual dan pemahaman yang mendalam akan lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan.¹⁴ Dengan demikian, menumbuhkan minat belajar PAI memerlukan pendekatan yang terpadu—memadukan strategi pedagogis yang tepat dengan nilai-nilai keislaman yang membentuk karakter.

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku sosial siswa. Beberapa teori mengungkapkan bahwa faktor sosial dan fisik di lingkungan sekolah dapat membentuk interaksi sosial yang positif atau negatif. Sheikh, A. K. 2021 dalam *The Role of School Environment in Shaping Social Behavior* menyatakan bahwa lingkungan

⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁹ W S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005).

¹⁰ A M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

¹¹ Idris Harun and S Widodo, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 2022.

¹² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004).

¹³ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Rev. ed. (Beirut: Dar al-Fikr, 2004).

¹⁴ Ibnu Sina, *Kitab Al-Najat (The Book of Salvation)* (Cairo: Al-Maktabah al-Turkiyyah, 2000).

sekolah yang aman dan inklusif dapat mendorong interaksi positif antara siswa dan guru, yang berpengaruh pada pembentukan perilaku sosial yang baik.¹⁵ McQueen & Hunt 2023 menyebutkan bahwa interaksi sosial di sekolah, seperti hubungan antara teman sebaya dan guru, sangat penting dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa seperti empati dan kerja sama.¹⁶ Albert Bandura 1977 dalam teori Belajar Sosial menjelaskan bahwa siswa belajar perilaku sosial melalui observasi terhadap orang lain di lingkungan mereka. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang positif akan menjadi model yang baik bagi siswa untuk meniru perilaku positif.¹⁷ Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa lingkungan fisik yang mendukung, seperti ruang kelas yang nyaman, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendukung interaksi sosial yang sehat.¹⁸ Lingkungan sekolah yang positif, baik dari aspek sosial maupun fisik, mempengaruhi pengembangan perilaku sosial siswa. Sekolah perlu menciptakan suasana yang mendukung agar siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial yang baik.

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai penting dalam ajaran Islam. Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia dengan aturan yang tegas dan terstruktur, termasuk dalam pelaksanaan ibadah. Kedisiplinan dalam Islam bukan hanya sekadar keteraturan, tetapi juga merupakan bentuk ketaatan dan pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT. Allah berfirman dalam QS. An-Nisa [4]:103:

"Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."

QS. Annisa ayat 103 menjelaskan bahwa ibadah, khususnya salat, harus dilakukan dengan penuh kedisiplinan dan ketepatan waktu. Dengan demikian, kedisiplinan bukan hanya etika sosial, tetapi bagian dari spiritualitas dan ketaatan kepada Allah. Menurut Ibnu Taimiyyah ibadah merupakan segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, yang lahir maupun batin, dalam *Majmu' al-Fatawa*, beliau menekankan bahwa kedisiplinan dalam beribadah mencakup aspek lahiriah (tindakan fisik) dan batiniah (niat, keikhlasan, dan konsistensi). Oleh karena itu, ibadah yang dilakukan secara disiplin merupakan refleksi dari kualitas keimanan dan penghambaan seorang Muslim.¹⁹ M. Nata (2003) dalam bukunya *Pendidikan Islam di Indonesia* menyatakan bahwa kedisiplinan dalam menjalankan ibadah adalah bagian dari pendidikan karakter Islami, melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara teratur dan diawasi, peserta didik akan terbiasa hidup tertib, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual.²⁰ Kedisiplinan ini perlu dibina sejak usia dini agar menjadi kebiasaan dan bagian dari kepribadian individu. Weni Nurlita (2020) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis

¹⁵ A K Sheikh, "The Role of School Environment in Shaping Social Behavior," *Jurnal Pendidikan Islam* (2021).

¹⁶ N McQueen and R Hunt, "The Impact of School Environment on Social Behavior: A Longitudinal Study," *Educational Psychology Review* (2023).

¹⁷ A Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977).

¹⁸ F Kassab, R Al-Amin, and M Ma'arof, "The Influence of Physical and Social Environments on Student Behavior in School," *Journal of Educational Psychology* (2024).

¹⁹ Ibnu Taimiyyah, *Majmu' Al-Fatawa* (Riyadh: Dar al-Wafa, n.d.).

²⁰ Abuddin Nata, Guru Besar, and Hidayatullah Jakarta, *Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 1, p. .

dalam membina kedisiplinan beribadah siswa, Melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan, siswa dilatih untuk melaksanakan ibadah secara teratur, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan puasa sunnah.²¹ Guru menjadi model dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan spiritual yang akan memengaruhi perilaku keagamaan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Kedisiplinan beribadah dalam Islam merupakan manifestasi dari ketaatan dan komitmen seorang hamba kepada Tuhannya. Perspektif Islam, pandangan Ibnu Taimiyyah, pemikiran M. Nata, dan praktik pendidikan oleh guru PAI seperti yang dikaji oleh Weni Nurlita menegaskan bahwa kedisiplinan ibadah harus dibina secara konsisten melalui pendidikan dan keteladanan.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Corelasi Parsial

Correlations				
Control Variables			lingkungan_sekolah	disiplin_ibadah
minat	lingkungan_sekolah	Correlation	1.000	.490
		Significance (2-tailed)	.	.001
		df	0	38
	disiplin_ibadah	Correlation	.490	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		df	38	0

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson, diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel minat dengan lingkungan sekolah serta disiplin ibadah. Nilai koefisien korelasi antara minat dan lingkungan sekolah sebesar 0,490 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan keduanya bersifat positif dan signifikan secara statistik. Artinya, semakin kondusif lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula minat siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas lainnya.

Selanjutnya, korelasi antara minat dan disiplin ibadah juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu nilai koefisien korelasi sebesar 0,490 dengan tingkat signifikansi yang sama, yakni 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara kedisiplinan dalam ibadah dengan tingkat minat siswa. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan ibadah siswa, maka semakin tinggi pula minat mereka, baik dalam konteks akademik maupun aktivitas spiritual.

Dengan demikian, hasil ini memperkuat dugaan bahwa lingkungan sekolah yang baik dan kebiasaan ibadah yang disiplin berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan minat siswa. Kedua variabel tersebut dapat dipertimbangkan sebagai faktor penting dalam perencanaan strategi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembinaan karakter dan motivasi belajar siswa.

²¹ Weni Nurlita, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Siswa," 2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), lingkungan sekolah, dan kedisiplinan ibadah siswa di SMK Masmur Pekanbaru. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa minat belajar PAI dan persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah secara simultan memberikan kontribusi yang berarti terhadap kedisiplinan ibadah. Semakin tinggi minat siswa dalam belajar PAI serta semakin positif pandangan mereka terhadap lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan mereka dalam menjalankan ibadah, baik wajib maupun sunnah.

Penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik tidak dapat dilepaskan dari dua faktor utama, yakni pendekatan pembelajaran PAI yang menarik serta lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung praktik keagamaan. Oleh karena itu, implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius dan kedisiplinan ibadah siswa memerlukan intervensi ganda. Sekolah disarankan untuk mengeluarkan kebijakan yang mendukung pembiasaan ibadah kolektif yang terstruktur serta mengalokasikan sumber daya untuk meningkatkan kualitas lingkungan fisik dan sosial. Sementara itu, Guru PAI wajib merevitalisasi metode pengajaran agar mata pelajaran PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga memicu dorongan internal (minat) siswa, yang pada akhirnya akan termanifestasi sebagai disiplin dalam ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, H, Ma Guru Besar, and Syarif Hidayatullah Jakarta. *Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 1, 2010. www.prenadamedia.com.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Rev. ed. Beirut: Dar al-Fikr, 2004.
- Anjani, Meita Qia. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Peserta Didik Kelas Xi Man I Lampung Tengah*, 2022. http://repository.radenintan.ac.id/23156/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/23156/1/cover_merged.pdf.
- Arifudin, Nelfa Yosi, and Marlina. "Marlina Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 70–78. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.717>.
- Bandura, A. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977.
- Harun, Idris, and S Widodo. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 2022.
- Kassab, F, R Al-Amin, and M Ma'arof. "The Influence of Physical and Social Environments on Student Behavior in School." *Journal of Educational Psychology* (2024).
- Kusumawati, Rita Devi. "Analisis Rendahnya Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Dan Relevansinya Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Sma Negeri I Meraksa Aji, Tulang Bawang" (2023).
- Masruroh, Ana Tri. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa Kelas Viii Smp Negeri 18 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019." *UIN Walisongo Semarang* (2019).
- McQueen, N, and R Hunt. "The Impact of School Environment on Social Behavior: A Longitudinal Study." *Educational Psychology Review* (2023).
- Nurlita, Weni. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Siswa," 2020.
- Sardiman, A M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sheikh, A K. "The Role of School Environment in Shaping Social Behavior." *Jurnal Pendidikan*

- Islam* (2021).
- Sina, Ibnu. *Kitab Al-Najat (The Book of Salvation)*. Cairo: Al-Maktabah al-Turkiyyah, 2000.
- Siregar, Atika Rizjy. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa." *Etd.Uinsyahada.Ac.Id*, no. 0481 (2019): 1-2. <http://etd.uinsyahada.ac.id/5667/1/132300265.pdf>.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Taimiyyah, Ibnu. *Majmu' Al-Fatawa*. Riyadh: Dar al-Wafa, n.d.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.
- Winkel, W S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2005.
- Zuhri, Ahmad. "Pendidikan Agama Islam Dalam Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2020): 1-12.